

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dislipidemia adalah keadaan abnormal metabolisme lipid berupa salah satu ataupun kombinasi tingginya kadar LDL, Trigliserida, dan /atau rendahnya HDL (Anagnostis et al., 2020). Prevalensi dislipidemia yang ada di Indonesia menurut SKI (Survei Kesehatan Indonesia) tahun 2023, penduduk dengan usia ≥ 15 tahun menunjukkan data kadar HDL kategori rendah sebesar 14% kurang dari 35 mg/dl (Indonesian Ministry Of Health Development Policy Board, 2023). *High Density Lipoprotein* (HDL) disebut sebagai kolesterol baik yang berfungsi membawa kolesterol berlebih kembali ke hati untuk diolah dan dikeluarkan dari tubuh serta mencegah penumpukan kolesterol di arteri. *High Density Lipoprotein* (HDL) juga bersifat sebagai antioksidan sehingga menghalangi terjadinya oksidasi LDL (Dalimunte & Rahman, 2020).

Pola makan tidak sehat terutama mengonsumsi makanan tinggi lemak secara terus menerus dalam jumlah berlebihan dapat menyebabkan dislipidemia sekunder (Aman et al., 2019). Dislipidemia dapat dilakukan terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi farmakologi dengan mengonsumsi obat yang dapat memperbaiki profil lipid salah satunya yaitu statin, *bile acid sequestrant*, dan asam nikotinat. Selain mengonsumsi obat anti lipid, dislipidemia dapat dibantu dengan terapi non farmakologi berupa perubahan gaya hidup salah satunya dengan terapi gizi. Terapi gizi dengan mengonsumsi diet rendah kalori berupa sayuran, buah- buahan, serta protein hewani berupa ikan dan daging dengan lemak yang sudah dihilangkan. Terapi gizi yang disarankan dengan mengonsumsi makronutrien yang dapat memperbaiki profil lipid dalam darah yang harus mencakup

tanaman *stanol* atau *sterol* (Aman et al., 2019). Terapi nonfarmakologi salah satunya berupa minuman fungsional. Minuman fungsional merupakan minuman yang memiliki fungsi fisiologis dengan kandungan satu atau lebih komponen pangan yang tidak membahayakan dan bermanfaat bagi kesehatan. Salah satu minuman fungsional yang dikenal oleh seluruh kalangan manusia yaitu teh herbal. Teh herbal merupakan salah satu minuman fungsional yang dibuat dengan memanfaatkan tumbuhan dan bahan alami (Batubara & Pratiwi, 2019). Pemanfaatan tumbuhan dan bahan alami sudah ada sejak sebelum masehi sebagai obat untuk mengurangi rasa sakit serta mencegah bahkan menyembuhkan penyakit tertentu (Herlina & Aprilia wardani, 2019). Saat ini minuman teh sangat digemari oleh seluruh kalangan karena cara pembuatannya yang cepat dan memiliki manfaat bagi kesehatan. Salah satu minuman fungsional yang bermanfaat bagi kesehatan yaitu teh daun jambu biji. Teh daun jambu yang digunakan diolah dengan cara diseduh karena menggunakan daun muda yang sudah dikeringkan untuk mengekstrak rasa yang ada didalam teh.

Teh daun jambu biji mengandung senyawa flavonoid, tanin dan fenol. Ketiga senyawa ini termasuk polifenol yang berfungsi sebagai antioksidan untuk menekan sintesis asam lemak dan dapat meningkatkan aktivitas lipoprotein lipase yang dapat mencegah kerusakan HDL (Dalimunte & Rahman, 2020). Pada penelitian terdahulu didapatkan hasil bahwa daun jambu biji mengandung flavonoid, tanin (17,4%), fenolat (575,3 mg/g), polifenol, karoten, dan minyak atsiri (Purwandari et al., 2018). Dari beberapa kandungan yang ada di teh daun jambu biji, tanin merupakan kandungan yang paling tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil uji laboratorium yang telah dilakukan bahwa kandungan tanin 1240 mg/100g (Data Primer, 2023). Mekanisme tanin dalam

meningkatkan kadar HDL dengan cara menurunkan kadar kolesterol, LDL, dan meningkatkan kadar HDL dengan cara menghambat enzim *HMG Co-A reductase* sehingga absorpsi akan berkurang. Selain itu senyawa tanin juga dapat meningkatkan sekresi asam empedu (Shodehinde & Oboh, 2018).

Selain kandungan yang ada pada daun jambu biji, alasan lain penelitian ini menggunakan teh daun jambu sebagai intervensi bagi penderita dislipidemia karena ketersediaan daun jambu biji yang banyak dan mudah ditemukan tetapi masyarakat belum banyak yang mengetahui kandungan antioksidan yang ada pada teh daun jambu biji dapat memperbaiki profil lipid dalam darah. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek pemberian teh daun jambu terhadap kadar HDL pada tikus galur wistar dislipidemia.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat efek pemberian teh daun jambu biji terhadap perubahan kadar HDL tikus galur wistar dislipidemia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek pemberian teh daun jambu biji terhadap kadar HDL tikus galur wistar dislipidemia.

1.1.1 Tujuan Khusus

1. Menganalisis perbedaan kadar HDL pada tikus galur wistar dislipidemia antar kelompok sebelum pemberian teh daun jambu biji.
2. Menganalisis perbedaan kadar HDL tikus galur wistar dislipidemia antar kelompok sesudah pemberian teh daun jambu biji.

3. Menganalisis perbedaan kadar HDL tikus galur wistar dislipidemia sebelum dan sesudah pemberian teh daun jambu biji pada masing – masing kelompok.
4. Menganalisis perbedaan selisih kadar HDL tikus galur wistar dislipidemia antar kelompok sebelum dan sesudah pemberian teh daun jambu biji.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian teh daun jambu biji dapat dijadikan sebagai alternatif minuman fungsional dan terapi non farmakologi untuk meningkatkan kadar HDL

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian yang didapat bagi institusi adalah diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk penelitain selanjutnya mengenai efek pemberian teh daun jambu biji terhadap kadar HDL.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian tersebut bagi peneliti adalah menambah pengalaman secara langsung, meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu gizi khususnya tentang efek pemberian teh daun jambu biji terhadap kadar HDL pada tikus galur wistar dislipidemia.

